

PERANAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN STATISTIK

Rosmita Sari Siregar

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

email: rosmitasarisiregar@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine the importance of motivation in understanding statistics. This motivation can be seen from the influence of emotional intelligence, lecturers' teaching styles and learning tools. The sample used is 239 respondents who are students majoring in Accounting, Prima Indonesia University. The method used in this research is path analysis. The results of the study are (1) emotional intelligence affects learning behavior can be seen from the P value of 0.003 and emotional intelligence also affects student learning motivation can be seen also from the P value of 0.000, (2) lecturer's teaching style affects learning behavior and also affects student learning motivation. seen from the P value of 0.013 and P 0.000 but did not affect statistical understanding seen from the P value of 0.567, 3) Learning behavior, teaching style and facilities in learning did not affect the understanding of statistics can be seen in P of 0.294, 0.567 and 0.638 and 4) motivation in learning affects understanding of statistics by P 0.567. Motivation plays an important role in the success of the teaching and learning process as measured by statistical understanding. High motivation can be seen from emotional intelligence which is a determinant of behavior that will continue to develop when humans are born. Good emotional intelligence can produce good motivation as well. Competent and productive lecturers will be able to foster student learning motivation which will result in a high level of understanding.

Keywords: *motivation, emotional inteligence, learning behavior, statistical, understanding*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya motivasi dalam memahami statistik. Motivasi ini dapat dilihat dari pengaruh dari kecerdasan emosional, gaya mengajar dosen dan sarana pembelajaran. Sampel yang digunakan berjumlah 239 responden yang merupakan mahasiswa jurusan Akutansi Universitas Prima Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis jalur. Hasil dari penelitian adalah (1) kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku belajar dapat dilihat dari nilai P 0.003 dan kecerdasan emosional juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat juga dari nilai P sebesar 0.000, (2) gaya mengajar dosen mempengaruhi perilaku belajar dan juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai P sebesar 0,013 dan P 0,000 tetapi tidak mempengaruhi pemahaman statistik dilihat dari nilai P 0,567, 3) Perilaku belajar, gaya mengajar dan fasilitas dalam belajar tidak mempengaruhi pemahaman terhadap statistik dapat dilihat pada masing-

masing P sebesar 0,294, 0,567 dan 0,638 dan 4) motivasi dalam belajar mempengaruhi pemahaman terhadap statistika sebesar P 0.567. Motivasi memainkan peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang diukur dengan pemahaman statistik. Motivasi yang tinggi dapat dilihat dari kecerdasan emosional yang merupakan penentu perilaku yang akan terus berkembang saat manusia lahir. Kecerdasan emosional yang baik dapat menghasilkan motivasi yang baik pula. Dosen yang berkompeten dan produktif akan dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa yang akan menghasilkan tingkat pemahaman yang tinggi.

Kata kunci: motivasi, kecerdasan emosional, gaya mengajar dosen, pemahaman statistika

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara dua orang dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan interaksi yang baik antara keduanya maka banyak hal yang diperhatikan agar dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang akan diberikan oleh pendidik.

Dalam dunia pendidikan, ada banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar di ruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan. Dalam aktivitas perkuliahan, seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga mahasiswa dapat mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan. Akan tetapi, dalam kenyataan keseharian masih banyak masalah kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa di kelas (Susanti, Rispantyo, & Kristianto, 2017).

Kegiatan perkuliahan mem-

butuhkan keseriusan dan kesadaran penuh dalam memahami dan mengerti materi perkuliahan yang akan dipelajari. Akan tetapi, dalam kenyataan keseharian masih banyak masalah kurangnya keseriusan dan kesadaran belajar mahasiswa di kelas (Susanti, 2017).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh yang menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan khususnya, mata kuliah statistika. Dibutuhkannya pemahaman mengenai statistika dikarenakan satu mata kuliah wajib yang harus dipelajari pada prodi akutansi, mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang dapat menjadi pedoman dasar mahasiswa dalam membantu mengolah data tugas akhir. Dikarenakan alasan tersebut, maka sangat diperlukan pemahaman yang baik dalam mempelajari mata kuliah statistika. Pemahaman yang baik dalam belajar sangat diperlukan dan hal itu bisa didapatkan jika memiliki sesuatu yang mendorong kegiatan belajar tersebut sehingga tercapai tujuan dari materi pembelajaran.

Motivasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam mengerakkan, mengarahkan seseorang dalam bertindak agar mencapai hasil dan tujuan yang diinginkannya. (Hamdu & Agustina, 2011). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Motivasi dapat dilihat dalam 5 komponen, yaitu: tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, selalu mengulang materi belajar, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, dan selalu tertarik untuk belajar dan berprestasi.

Pengaruh lain yang dapat menjadi faktor dalam pemahaman materi yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini merupakan menjadi tolak ukur kita dalam memutuskan keputusan dan berperilaku. Dalam proses pembelajaran, jika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang semakin baik, maka dapat dilihat perilaku belajarnya juga baik. Jadi kecerdasan emosional ini mempengaruhi perilaku belajar. Selain faktor kecerdasan emosional, gaya mengajar dosen dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga mempengaruhi peningkatan motivasi dalam memahami materi statistik.

Gaya mengajar yang monoton akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak menarik dan mengakibatkan mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk memahami

materi mata kuliah yang diajarkan. Gaya mengajar dosen sangat diharapkan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa, dosen diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik, memahami karakteristik mahasiswa yang akan diajarkan, memiliki interaksi yang baik antara mahasiswa dan dosen pada saat kegiatan pembelajaran dan mampu menerapkan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tersebut menjadi menarik dan diminati mahasiswa. Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dibandingkan dosen yang tidak melibatkan mahasiswa didalam pembelajarannya (Hein, 2012).

Penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan karena dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran untuk hasil pemahaman yang lebih baik lagi, terutama dalam jurusan akuntansi.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa semester 5 stambuk 2019/2020 yang telah mengambil mata kuliah statistik di Universitas Prima Indonesia. Populasi berjumlah 568 mahasiswa dan sampel berjumlah 243 mahasiswa dengan menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampelnya. Kuesioner dibagi kepada 243 mahasiswa tetapi yang dapat diolah hanya berjumlah 239

mahasiswa sementara untuk 4 lagi tidak bisa digunakan. Data diolah menggunakan analisis jalur berbantuan software AMOS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kuesioner yang disebar kepada 243 responden,

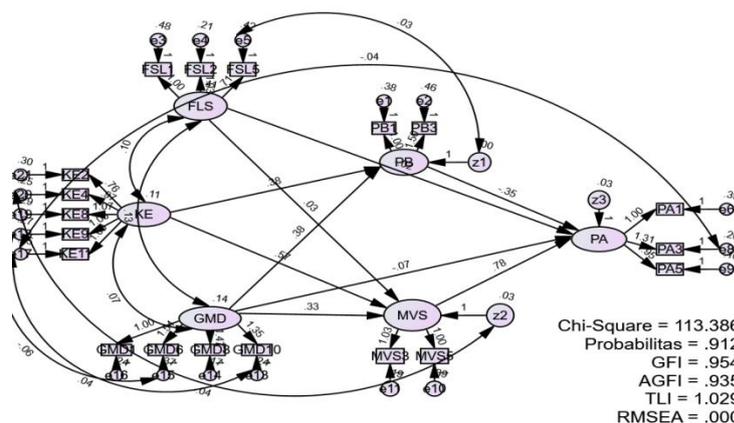
keseluruhan nya telah kembali. Hanya saja ada 4 kuesioner yang tidak lengkap, sehingga tidak bisa dipakai untuk pengolahan data. Kuesioner yang dapat diolah yaitu 239 responden. Uji kesesuaian model dilakukan terlebih dahulu sebelum uji struktural. Berikut ditampilkan data hasil uji *Goodness of Fit*.

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut of value</i>	Nilai	Keterangan
Chi Square	Diharapkan kecil	136.156	Baik
P	> 0.05	0.230	Sangat baik
GFI	> 0.90	0.922	Baik
AGFI	> 0.90	0.945	Baik
TLI	> 0.90	0.918	Baik
RMSEA	< 0.08	0.032	Baik

Tabel 1 Uji Kriteria *Goodness of Fit*

Tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan model telah fit dengan data sampel. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan. Nilai Chi-Square = 136.156 dengan Profitabilitas (P) 0.230. Kemudian dapat juga dilihat dari hasil GFI,

AGFI, dan TLI. Kesemua nilai nya diatas 0.90. Begitu juga dengan RMSEA yang bernilai 0.032, lebih kecil dari 0.08. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model telah fit dan dapat dilakukan uji selanjutnya.



Gambar 2 Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil Analisis Jalur

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PB	<---	KE	.365	.129	2.912	.003	Diterima
MTVS	<---	GM	.324	.129	2.530	.013	Diterima
PB	<---	GM	.353	.115	3.298	***	Diterima
MTVS	<---	KE	.574	.163	3.479	***	Diterima
MTVS	<---	MB	.019	.065	.401	.688	Ditolak
PST	<---	PB	-.333	.325	-1.089	.294	Ditolak
PST	<---	MTVS	.745	.284	2.753	.006	Diterima
PST	<---	GMD	-.083	.169	-.439	.567	Ditolak
PST	<---	MB	-.017	.058	-.427	.638	Ditolak

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan dari tabel 2, dapat dilihat bahwa hipotesis pertama yaitu Kecerdasan Emosional mempengaruhi perilaku belajar, diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai P 0.003. Kecerdasan emosional juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai P sebesar 0.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar didalam dirinya, tidak hanya itu kecerdasan emosional yang dimiliki juga akan membentuk perilaku belajar seseorang. Jika mahasiswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka mahasiswa tersebut juga memiliki perilaku belajar yang baik. Dengan perilaku yang baik dalam belajar pastinya memiliki motivasi yang baik juga dalam belajar dan akan memiliki dorongan dalam memahami materi pelajaran. Kecerdasan emosional seseorang

akan mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam belajar, sehingga dengan adanya rasa sadar dalam dirinya secara tidak langsung dapat menstimulus perilaku belajarnya dengan baik. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik pasti akan memiliki motivasi yang baik juga dalam belajar. Kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa untuk menyadari apa yang harus dicapai dan tanggung jawab mereka dalam belajar. Kesadaran diri akan penting nya belajar dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa, bahwa semua harus dimulai dari diri sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iin Sunarti, 2018; Zhang, 2004; Sari & Reni, 2018; Iskandarsyah & Ghozali, 2012).

Dalam proses pembelajaran, gaya mengajar dosen juga memiliki peranan yang penting dan ini juga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memahami mata kuliah yang akan dikuasainya. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.013. Gaya mengajar dosen

dapat dilihat dari kemampuan pedagogik, kemampuan professional, kepribadian dan sosialnya. Dosen diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik, memberikan pemahaman yang baik serta mengetahui bagaimana interaksi dengan mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi tertarik pada saat perkuliahan berlangsung.

Dosen dapat menggunakan software pengolahan data dalam pembelajaran agar mahasiswa menjadi tertarik dalam mempelajari statistika dan pastinya pengolahan data menjadi mudah dengan menggunakan software tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran selain dapat memudahkan dalam pengolahan data juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah statistika.

Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkannya interaksi dan adanya umpan balik didalamnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hein et al., 2012; Munawarah, 2019).

Gaya mengajar juga dapat mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari nilai P sebesar 0.000. Kemampuan dosen untuk interaksi lebih dekat dengan mahasiswa akan membuat perilaku belajar mahasiswa menjadi baik, karena ini awal da;am peningkatan motivasi mahasiswa

sebelum mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Didalam perkuliahan tidak hanya sebatas kehadiran dan memberikan ilmu, tetapi ada juga unsur tugas yang diberikan dosen sebagai latihan. Dosen yang memberikan tugas, secara tidak langsung dapat mengubah perilaku belajar mahasiswa. Misalnya, dosen memberikan tugas untuk mencari jurnal penelitian terbaru mengenai cara peneliti tersebut mengolah data dalam penelitiannya dan metode yang digunakan. Pada awal pengerjaannya, mahasiswa akan menganggap tugas tersebut sebagai beban mereka, yang mau tak mau harus mereka lakukan. Dan Akhirnya, beban ini akan menjadi kebiasaan.

Gaya mengajar Dosen juga tidak berpengaruh terhadap pemahaman statistika. Nilai p menunjukkan angka 0.567 yang mengartikan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iin Sunarti, 2018; Zhang, 2004; Sari & Reni, 2018; Iskandarsyah & Ghozali, (2012). Kemampuan dosen dalam mengelola kelas untuk menjadikan kelas lebih hidup, tentu saja tidak tercapai sepenuhnya dengan baik. Terkadang, masih ada yang diam saja meskipun teman-teman yang lain sudah aktif. Semua hal yang dilakukan dalam proses mengajar untuk menjadi lebih baik tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi dari mahasiswa tersebut.

Tak dapat dipungkiri, bahwa fasilitas memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, fasilitas tidak mem-pengaruhi

motivasi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai p sebesar 0.688, yang menyatakan bahwa hipotesis ditolak. Untuk membangkitkan motivasi mahasiswa dan mendukung proses belajar mengajar, sudah selayaknya fasilitas menjadi poin utama. Kenyataan yang terjadi, fasilitas bukan lah faktor penentu yang dapat membangkitkan motivasi mahasiswa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Aritonang, 2008; Budiadi & Sulistyawati, 2013; Hamdu & Agustina, 2011; Muhammad et al., 2014; Riadul, 2013).

Perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini bermakna bahwa hipotesis ditolak, dapat dilihat dari nilai p 0.294. Perilaku belajar yang tadinya beban, berubah menjadi kebiasaan ternyata tidak dapat mempengaruhi pemahaman Statistika mahasiswa. Motivasi sangat mempengaruhi pemahaman statistika. Hipotesis dalam penelitian ni diterima dengan melihat nilai p 0.000. Motivasi merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dapat membuat mahasiswa berupaya dalam mencapai pemahaman dan berusaha melakukan apa yang terbaik. Misalkan, mahasiswa ingin lulus kuliah tepat waktu, dengan adanya keinginan tersebut maka menjadi motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan secara tepat waktu dan berusaha mendapatkan nilai dan pemahaman yang baik pada setiap mata kuliah agar tidak mengulang sehingga tamat dengan waktu yang tepat. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian (Hamdu & Agustina, 2011).

Hipotesis berikutnya yang juga ditolak yaitu fasilitas tidak mempengaruhi pemahaman statistika. Hal ini dapat dilihat dari nilai p sebesar 0.638. Fasilitas yang tersedia di kampus, sering tidak terpakai oleh mahasiswa karena memang mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk melakukan perubahan dirinya. Meskipun pihak kampus sudah sangat memperhatikan kelengkapan dan kesesuaian fasilitas di dalam kelas. Fasilitas didalam kelas seperti infokus, papan tulis dsb juga tidak dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Budiadi & Sulistyawati, 2013; Hamdu & Agustina, 2011; Muhammad et al., 2014) yang menyatakan bahwa fasilitas dapat mempengaruhi pemahaman.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman statistika yang baik dapat tercapai dengan adanya motivasi mahasiswa untuk berubah menjadi lebih baik. Kesadaran untuk berubah dimulai dari kemauan dari diri sendiri. Kecerdasan emosional dan gaya mengajar dosen memilih pengaruh terhadap perilaku belajar. Kecerdasan Emosional dan Gaya Mengajar dosen berpengaruh terhadap motivasi, dan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman statistika. Saran yang dapat diberikan adalah peran dosen diharapkan dapat

membangkitkan motivasi mahasiswa. Motivasi sangat diperlukan mahasiswa

untuk memahami materi pada setiap proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.216>
- Bay, D., & McKeage, K. (2006). Emotional intelligence in undergraduate accounting students: Preliminary assessment. *Accounting Education*.
<https://doi.org/10.1080/09639280601011131>
- Budiadi, D., & Sulistyawati, J. (2013). Pengaruh Kompetensi Dosen, Self Efficacy, Locus Of Control, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Oleh: *Cahaya Aktiva*.
- Debi Melda Yanti, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmaeili, H. (2011). Factors affecting accounting students' performance: The case of students at the Islamic Azad university. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.216>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hariyoga, S., & Suprianto, E. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Hein, V., Ries, F., Pires, F., Caune, A., Emeljanovas, A., Ekler, J. H., & Valantiniene, I. (2012). The relationship between teaching styles and motivation to teach among physical education teachers. *Journal of Sports Science and Medicine*.
- In Sunarti. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*.
<https://doi.org/10.25134/equi.v1>

Vol. 6 No. 2, Maret 2022, hlm. 165–173

ISSN 2580-5320 (online)

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.1366>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

5i02.Abstract

Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*.

Hein, V., Ries, F., Pires, F., Caune, A., Emeljanovas, A., Ekler, J. H., & Valantiniene, I. (2012). The relationship between teaching styles and motivation to teach among physical education teachers. *Journal of Sports Science and Medicine*.

Munawarah, M. (2019). Pengaruh

Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Deskriptif Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Stain Watampone. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*.

<https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.123>

Susanti, S., Rispanyo, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.